

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengelolaan Keuangan pribadi

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi merupakan isu yang penting bagi diri pribadi. Karena berhubungan dengan bagaimana individu bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan yang mereka miliki baik pada sebuah perusahaan atau pada individu dalam sebuah keluarga. Pengelolaan keuangan pribadi sangat dibutuhkan baik bagi perusahaan maupun bagi kehidupan pribadi karena dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka akan terhindar dari masalah keuangan dan tidak akan terjebak pada perilaku keinginan yang tidak terbatas.

Salah satu konsep penting dalam masalah keuangan adalah pengelolaan keuangan. Menurut Gitman dalam Rudy, dkk (2020:44) bahwa “Manajemen keuangan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual atau rumah tangga”. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah yang disebut manajemen keuangan pribadi yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga. Kemudian menurut Lilik dan Endah (2020:163) “Pengelolaan keuangan pribadi merupakan sebuah proses bagaimana seseorang mengelola keuangan dalam sebuah keluarga secara lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga”. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Rudy, dkk (2020:46) “Manajemen Keuangan pribadi yaitu suatu seni mengelola uang baik perorangan maupun kelompok (rumah tangga) untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya, dalam prosesnya pengelolaannya tidak mudah untuk mengaplikasikannya, dengan menerapkan manajemen keuangan pribadi pengeluaran dan pemasukan kebutuhan terkontrol dari perencanaan sampai evaluasi pengeluaran maupun pemasukan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengelolaan keuangan pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu proses individu dalam mengelola keuangan pribadinya agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dan terhindar dari masalah keuangan.

2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Seorang individu untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan menyebabkan individu tersebut dapat mengelola keuangan pribadinya secara lebih baik. Menurut Rudy, dkk. (2020:46) ada dua faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi yaitu sebagai berikut:

1 Pengetahuan Keuangan

Menurut Tyfani dan Fitri dalam Rudy, dkk (2020:46) “Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi”. Sedangkan menurut Kholilah dan Iramani dalam Rudy, dkk (020:47) “*Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan”. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh oleh setiap individu, diantaranya melalui jenjang pendidikan termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan.

2 *Love Of Money*

Menurut Rudy, dkk. (2020:47) mengemukakan “*love of money* diartikan sebagai tingkat kecintaan seseorang terhadap uang, bagaimana seseorang menganggap pentingnya uang bagi kehidupan mereka.” Sumber lain menurut Tang dalam Rudy, dkk (2020:47) “*Love of money* adalah sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang”.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecintaan seseorang terhadap uang menurut Rudy, dkk (2020:47) yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor kekayaan, merefleksikan keinginan sebagian besar orang untuk kaya dan memiliki banyak uang.
- b. Faktor kaya merupakan komponen dari sikap yang berkenaan dengan hubungan cinta dan benci seseorang pada objek.
- c. Faktor motivator (sebuah komponen perilaku) berkenaan dengan gagasan bahwa uang merupakan motivator.
- d. Faktor kesuksesan (komponen kognitif) mewakili obsesi dengan uang sebagai tanda sukses individu.
- e. Faktor arti penting (komponen kognitif menekankan “penting”nya uang dalam hidup.

2.1.1.3 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi

Dengan adanya indikator dalam pengelolaan keuangan pribadi yaitu untuk mengetahui baik/buruknya pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Heck dalam Afandi, Chairil (2019:70) mengemukakan indikator pengelolaan keuangan pribadi dapat dilihat dari dua hal:

1 Perencanaan Keuangan

Dalam melakukan apapun, menyusun rencana akan membuat hal yang ingin dikerjakan menjadi lebih tersusun begitupun dengan perencanaan keuangan. Rencana sendiri dibutuhkan untuk siapapun yang ingin lebih cepaat dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan keuangan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan keuangan individu melalui manajemen keuangan yang terencana. Indikator ini dapat diukur dengan menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan pengeluaran secara akurat, memperkirakan pendapatan secara akurat, perencanaan dan penganggaran pengeluaran.

2 Pengimplementasian Perencanaan

Implementasi identik dengan penggerakan/pelaksanaan. Tujuan dari adanya implementasi adalah agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan sesuai dengan

rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pengimplementasian perencanaan adalah penerapan perencanaan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Indikator ini dapat diukur dengan mempertimbangkan beberapa alternatif saat membuat keputusan, menyesuaikan diri dengan kondisi darurat keuangan, membayar atau menunda tagihan, berhasil mencapai tujuan keuangan, berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.

2.1.2 Pengetahuan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Pengetahuan Keuangan

Mahasiswa belajar tentang uang dimulai dari orang tua, lalu lebih mengenal lagi pada saat memasuki jenjang pendidikan. Pengetahuan keuangan merupakan hal yang penting bagi individu-individu untuk dapat membuat keputusan keuangan serta dapat mengelola keuangannya secara lebih baik dan bijak.

Menurut Nur Laili dan Nadia (2018:96) “Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan faktor dasar dalam mengambil keputusan keuangan”. Sedangkan menurut Kholilah & Iramani dalam Putri, A, Delia (2020:62) “Pengetahuan keuangan adalah penguasaan orang terhadap dunia keuangan, instrumen, dan keterampilan keuangan”. Dan menurut Huston dalam Tirani dan Lutfi (2020:198) mengemukakan “Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang mencakup pengetahuan keuangan dasar, pinjaman, investasi, dan proteksi keuangan”.

Menurut Nur Laili dan Nadia (2018:96) “Untuk bisa memiliki pengetahuan dalam hal keuangan, seseorang tersebut dapat mengembangkan *financial skill*nya serta memanfaatkan *financial tools*. *Financial skill* merupakan keahlian dalam membuat keputusan keuangan seperti menyusun anggaran keuangan, menempatkan dana untuk investasi, dan lain sebagainya. Sedangkan *financial tools* merupakan alat yang dimanfaatkan untuk membantu membuat keputusan keuangan seperti penggunaan *credit card* maupun *debit card*”.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor penting untuk menunjang tercapainya pengelolaan keuangan yang baik serta nantinya dapat memiliki kemampuan untuk bisa mengelola keuangan dengan lebih baik sehingga bisa mencapai kesejahteraan hidup dan terhindar dari masalah keuangan.

2.1.2.2 Indikator Pengetahuan Keuangan

Seorang individu untuk dapat memiliki pengetahuan tentang keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan individu tersebut dapat mengetahui tentang keuangan. Menurut Lusardi dalam Ritma dan Untung (2015:30) mengemukakan indikator pengetahuan keuangan yaitu sebagai berikut:

1 Pengetahuan Dasar mengenai keuangan pribadi (*Basic Personal Finance*)

Menurut S.P Wagland dan S. Taylor dalam Hariyanti dan Meghawanti (2020:96) mengemukakan “pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar”. Sedangkan menurut Ulfatun, dkk dalam Lydia dan Kazia (2019:1436) “Pengetahuan dasar tentang keuangan membahas mengenai likuiditas aset, manfaat pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan pengeluaran dan pemasukan, pengetahuan perencanaan keuangan pribadi”.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dasar tentang keuangan merupakan pemahaman tentang hal dasar mengenai keuangan yang dimiliki oleh individu untuk dapat mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kesejahteraan di masa depan. Dan dengan adanya pengetahuan dasar keuangan yang dimiliki individu dapat membantu dalam melakukan manajemen keuangan pribadi, sehingga dapat memberikan keuntungan atas penggunaan produk dari lembaga keuangan.

2 Pengetahuan Manajemen Uang (*Money Management*)

Menurut Lusardi dan Mitchel (2007:17) “Konsep money management mencakup bagaimana setiap individu dapat mengelola dan menganalisis keuangan

pribadi mereka”. Pemahaman literasi keuangan yang baik memberikan praktik keuangan yang baik pula pada pengelolaan keuangan setiap individu. Dalam hal ini, setiap individu juga diarahkan tentang bagaimana menyusun anggaran dan membuat prioritas penggunaan dana yang tepat sasaran.

3 Pengetahuan Manajemen Kredit dan Utang (*Credit and Debt Management*)

Menurut Andrianto (2019:2) “Kredit adalah kondisi penyerahan baik berupa uang, barang maupun jasa dari pihak satu (pihak pemberi kredit) kepada pihak lainnya (pihak penerima kredit) dengan kesepakatan bersama untuk dapat diselesaikan dengan jangka waktu tertentu disertai adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut”. Sedangkan Pengertian Utang menurut Hery (2016: 4) “Utang adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lampau”. Jadi, manajemen kredit dan utang merupakan sebuah cara untuk mengelola kredit yang baik dan utang dengan baik agar terhindar dari masalah keuangan dan akan berpengaruh terhadap keuangan dimasa yang akan datang.

4 Pengetahuan Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Menurut Garman dan Forgue dalam Hariyanti dan Menghawanti (2020:96) mengemukakan bahwa “Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan”. Sedangkan menurut Lydia dan Kazia (2019:1436) “Tabungan merupakan dana dari sebagian pendapatan yang disimpan oleh individu sebagai cadangan yang digunakan untuk keperluan mendesak”.

Investasi menurut Akmal dan Saputra dalam Lydia dan Kazia (2019:1437) mengemukakan “Investasi adalah kegiatan pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang”. Sedangkan menurut Yushinta dalam Lydia dan Kazia (2019:1437) mengemukakan

“Cara yang paling banyak digunakan seseorang dalam melakukan investasi yaitu pada surat berharga termasuk saham, obligasi, serta reksadana”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi dan tabungan merupakan dua hal yang terpisah, tapi pada kondisi yang lebih makro, kedua hal itu menjadi sebuah kesatuan. Karena sesungguhnya seseorang yang berinvestasi dirinya telah menjalankan kegiatan menabung. Dan untuk investasi lebih menekankan ke arah menaikkan nilai tambah dengan segala resiko yang ada, sedangkan untuk tabungan lebih menekankan ke arah mengamankan uang kita dengan resiko yang lebih kecil.

5 Pengetahuan Manajemen Resiko (*Risk Management*)

Menurut Lusardi dan Mitchel (2007:17) “Cara menangani suatu risiko akan berpengaruh terhadap keamanan finansial di masa yang akan datang”. Salah satu cara cepat yang dapat menanggulangi risiko tersebut yaitu dengan mengasuransikan aset ataupun hal-hal yang beresiko.

Dalam mengukur pengetahuan keuangan seseorang, menurut Chen dan Volphe dalam Khairani (2016:129) membagi pengetahuan keuangan yang dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Kurang dari 60 persen berarti seorang individu memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.
- b. 60 persen – 79 persen berarti seorang individu memiliki pengetahuan keuangan yang sedang.
- c. 80 persen – 100 persen yang menunjukkan bahwa seorang individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

Berdasarkan indikator pengetahuan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur pengetahuan keuangan dapat dilihat dari Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, Pengetahuan tentang manajemen uang, pengetahuan tentang manajemen kredit dan utang, pengetahuan tentang manajemen tabungan dan investasi, dan pengetahuan tentang manajemen resiko.

2.1.3 Jenis Kelamin

2.1.3.1 Pengertian Jenis Kelamin

Menurut Hungu dalam Sahardin (2016:122) “Jenis Kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir”. Sedangkan menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip dalam Sarkawi Dahlia (2012:127) “Jenis kelamin mengarah pada pembagian fisiologis atau anotomis manusia secara biologis”. Konsep jenis kelamin lebih membedakan manusia di mana manusia yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat diidentifikasi melalui kepemilikan alat kelamin dan peran seksuainya. Alat kelamin tersebut merupakan atribut yang melekat pada setiap manusia secara alamiah yang secara fungsional tidak dapat dipertukarkan.

Sejalan dengan ahli psikologi, maka ahli sosiologi membahas jenis kelamin berkaitan dengan gender. Menurut Nasarudin Umar dalam Sarkawi Dahlia (2012:127) bahwa “Gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara perempuan dan laki-laki dilihat dari segi nilai dan tingkah laku”. Sedangkan menurut Mansoer Fakhri dalam Sarkawi Dahlia (2012:127) “Gender adalah sifat yang melekat pada kaum perempuan maupun laki-laki yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural”.

Jadi, perbedaan jenis kelamin perempuan dan laki-laki memiliki pengaruh terhadap perilaku individu, karena konsep diri seseorang tentang dirinya menentukan perilaku seseorang.

2.1.3.2 Indikator Jenis Kelamin

Indikator jenis kelamin menurut Ariadi, dkk dalam Basuki Herlan (2020:8) membagi jenis kelamin sebagai berikut:

1 Laki-laki

Menurut Irman, M, & Fadrul (2018:42) “Laki-laki akan cenderung menggunakan uang nya untuk kebutuhan yang sifatnya memiliki manfaat”.

2 Perempuan

Menurut Irman, M, & Fadrul (2018:42) “Perempuan masih banyak yang menggunakan uangnya hanya untuk keinginan semata”.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dari hasil penelitian sebelumnya yang dapat membedakan dengan penelitian yang sekarang. Dalam penelitian tersebut, diperoleh informasi yang dituangkan dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Rudy, dkk (2020)	Pengetahuan Keuangan dan <i>Love Of Money</i> pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang	Variabel dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Keuangan, <i>Love Of Money</i> Pengetahuan sebagai variabel bebas dan Pengelolaan Keuangan Pribadi sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Confirmatory Analysis Factor</i> dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kepada masyarakat. Untuk hasil penelitian ini adalah pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan nilai C.R (<i>critical rasio</i>) $0,016 < 1,96$, <i>love of money</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dimana C.R $1,914 < 1,96$, pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa dimana C.R $0,769 < 1,96$, <i>love of money</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dimana C.R $0,596 < 1,96$, dan pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dimana C.R $7,516 < 1,96$.
2	Chotimah Chusnul dan Suci	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga,	Variabel dalam penelitian ini adalah Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Teman

	Rohayati (2014)	Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Sebaya sebagai variabel bebas dan Manajemen Keuangan Pribadi sebagai variabel terikat. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal atau hubungan kausal dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Dan hasil penelitiannya adalah Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Teman Sebaya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi hal ini terlihat dari koefisien determinasi (<i>Adjusted R Square</i>) sebesar 37,2 %.
3	Herlinda wati, Dwi (2015)	Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	Variabel dalam penelitian ini adalah Kontrol Diri, Jenis Kelamin dan Pendapatan sebagai variabel bebas, Pengelolaan Keuangan Pribadi sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kepada mahasiswa. Dan untuk hasil penelitiannya adalah kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan diperoleh hasil uji-t dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, jenis kelamin tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dimana memiliki nilai signifikansi $0,051 > 0,05$, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan secara simultan kontrol diri, jenis kelamin dan pendapatan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

			Berdasarkan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.
4	Assyfa Nur Ladir (2019)	Pengaruh Uang Saku, Gender, dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uang Saku, Gender, dan Kemampuan Akademik sebagai variabel bebas, dan pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan adalah ditujukan kepada mahasiswa. Dan untuk hasil penelitiannya adalah uang saku, gender, kemampuan akademik dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05, dan adanya hubungan uang saku, gender, dan kemampuan akademik dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.
5	Pradining tyas, E. T & Fitri Lukistuti (2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap <i>Locus Of Control</i> dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan sebagai variabel bebas dan <i>Locus Of Control</i> dan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Dan untuk hasil penelitiannya adalah nilai koefisien dari kedua variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan = 0,515 dan sikap keuangan = 0,436 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap <i>locus of control</i> nilai koefisien dari ketiga variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan = 0,155, sikap keuangan = 0,149 dan <i>locus of control</i> = 0,578 lebih kecil dari

			0,05 hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, <i>locu of control</i> mampu memediasi hubungan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai t hitung = 6,0294 > nilai t tabel = 1,985 dengan tingkat signifikansi 5 %.
--	--	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

No.	Persamaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Menggunakan pengetahuan keuangan dan jenis kelamin sebagai variabel bebas (Independen) dan pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel terikat (dependen).	Menggunakan pengetahuan keuangan dan jenis kelamin sebagai variabel bebas dan variabel pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel terikat.
No.	Perbedaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitiannya adalah dengan uji regresi linier berganda. Adapun untuk sampelnya ditujukan kepada mahasiswa.	Tujuan penelitiannya adalah ntuk mengetahui perbedaan pengelolaan keuangan pribadi berdasarkan pengetahuan keuangan dan jenis kelamin. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan <i>uji Independent Sample T Test</i> (uji beda). Adapun sampelnya ditujukan kepada guru ASN yang ada di Kecamatan Panumbangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018:60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.” Jadi kerangka berpikir adalah menjelaskan secara garis besar mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Teori *Financial Behavior* (perilaku keuangan) adalah bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan secara tidak rasional. Perilaku keuangan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya.

Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya, sehingga dapat bertanggung jawab dan cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya.

Seperti yang dikemukakan oleh Nofsinger (2001:41) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu “mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (a financial setting)”. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Oleh sebab itu, psikologi keuangan diartikan sebagai kajian atau studi tentang perilaku yang bisa disebabkan adanya keterbatasan kemampuan berpikir dan kelemahan emosi. Apabila kemampuan berpikir dan emosi individu lemah maka perilaku keuangannya cenderung tidak akan terkontrol, dia bisa saja menggunakan uangnya untuk hal-hal yang tidak begitu penting.

Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi diantaranya yaitu, variabel pengetahuan keuangan dan jenis kelamin. Dengan adanya

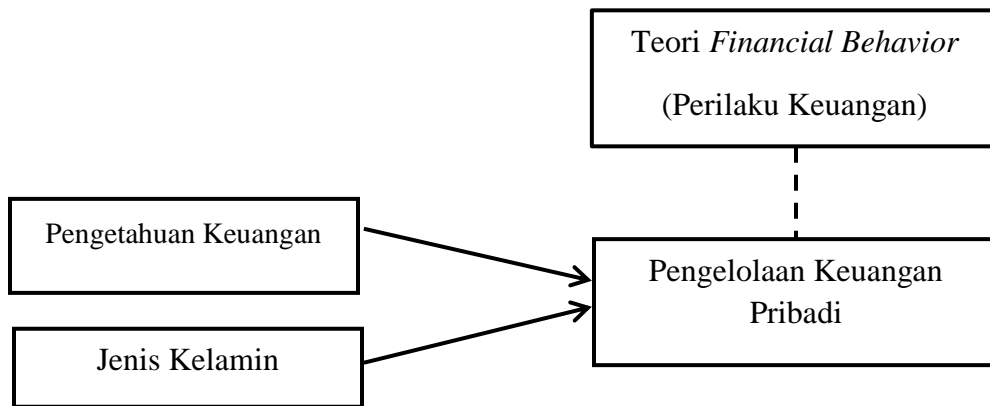
faktor variabel tersebut pengelolaan keuangan pribadi dapat di ketahui apakah individu tersebut mampu mengelola keuangannya dengan benar atau tidak dan mana yang lebih baik dalam mengelola keuangannya.

Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi guru ASN di Kecamatan Panumbangan. Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman atau kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan, baik itu dalam melakukan pembelian kebutuhan, menabung, ataupun berinvestasi untuk masa depan. Pengetahuan mengelola keuangan dengan benar sangat penting untuk diketahui setiap orang. Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan keuangan yang baik dan bertanggung jawab mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya, tidak hanya mengikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman. Pengetahuan keuangan dapat menjadikan individu tersebut tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya sehingga tau memanfaatkannya sebagai mana mestinya.

Faktor lain adalah faktor jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan pribadi guru ASN di Kecamatan Panumbangan. Jenis kelamin mengarah pada pembagian fisiologis atau anotomis manusia secara biologis. Dalam hal kebutuhan antara laki-laki dan perempuan akan cenderung berbeda, serta pola pikirnya pun akan berbeda. Karena laki-laki akan cenderung menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan yang sifatnya memiliki manfaat, sedangkan perempuan masih banyak yang menggunakan uangnya hanya untuk keinginan semata. Jadi, dalam hal pengelolaan keuangan pribadinya, seorang laki-laki akan cenderung lebih bijak dalam menggunakan uangnya daripada perempuan. Dengan demikian faktor kontrol jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Dan menurut Lusardi dan Mitchel (2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan dan laki-laki dianggap lebih baik karena memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi”.

Faktor psikologi yang dijelaskan dalam teori behaviour finance menurut Nofsinger erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan pribadi. Apabila psikologi seseorang itu kuat dan mempunyai pengetahuan untuk mengelola keuangannya, maka pengelolaan keuangan pribadi individu tersebut dapat dikelola dengan baik. Berdasarkan pada pemaparan tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu:

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:64) mengemukakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengharapkan beberapa perbedaan atau efek dan biasanya diuji dan diterima. Sedangkan hipotesis nol adalah yang mengimplikasikan pernyataan yang tidak mengharapkan perbedaan atau efek dan biasanya diuji dan ditolak.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 H_a : Terdapat perbedaan pengelolaan keuangan pribadi ditinjau dari jenis kelamin.
 H_o : Tidak terdapat perbedaan pengelolaan keuangan pribadi ditinjau dari jenis kelamin.
- 2 H_a : Terdapat perbedaan pengelolaan keuangan pribadi ditinjau dari pengetahuan keuangan
 H_o : Tidak terdapat perbedaan pengelolaan keuangan pribadi ditinjau dari pengetahuan keuangan.